

---

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN WUS TENTANG MANFAAT PAPSMEAR DI PUSKESMAS KECAMATAN TAMAN SARI

Murni Lestari<sup>1</sup>, Suci Nurfajriah<sup>2</sup>

*DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan*

*Universitas Muhammadiyah Tangerang [suci\\_nurfajriah@yahoo.co.id](mailto:suci_nurfajriah@yahoo.co.id)*

---

## INFORMASI ARTIKEL:

---

### Riwayat Artikel

Tanggal Publish Artikel:  
Maret 2020

---

### Kata kunci:

Pengetahuan WUS,  
Papsmear

---

## ABSTRAK

---

Kanker serviks merupakan ancaman bagi seluruh wanita. Cara mengatasi kanker salah satunya dengan diagnosa dini, tetapi masih banyak WUS yang tidak mau melakukannya karena alasan malu, tingkat pendidikan rendah dan pengetahuan kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan observasi dan menggunakan pendekatan waktu cross sectional, menggunakan data primer yang diambil dari kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel 96 orang. Hasil penelitian diperoleh WUS yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 49(51%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 (49%). WUS yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan usia  $\leq 35$  sebanyak 37 (46,2%) dan usia  $>35$  sebanyak 10 (62,5%). WUS yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan pendidikan, yang berpendidikan rendah sebanyak 37(60,7%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 10 (28,6%). WUS yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan, wanita yang tidak bekerja sebanyak 41(56,2%) dan yang bekerja sebanyak 6 (26,1%). WUS yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan sumber informasi, dari non nakes sebanyak 28 (65,1%) dan dari nakes sebanyak 19 (35,9%). Dari hasil uji statistic didapatkan 3 variabel yang ada hubungan yaitu pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dan variable yang tidak berhubungan yaitu umur.

---

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu dari penyakit yang menyerang kesehatan wanita. Hal ini terjadi di seluruh dunia, tetapi kebanyakan wanita yang meninggal karena kanker serviks hidup di negara-negara berkembang. Setiap tahun, lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, 85% dari mereka di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2018).

Di Indonesia kanker serviks sendiri merupakan ancaman bagi wanita karena sesuai data yang ditemukan setiap hari 40 wanita yang dinyatakan kanker serviks, 20 diantaranya meninggal dunia. Di dunia setiap dua menit sekali wanita yang telah terdiagnosa kanker serviks meninggal dua menit sekali. Dimana tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa kematian akibat kanker dari tahun ke tahun terus meningkat. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007, sekitar 5,7 % kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Menurut Prof. Tjandra Yoga, di Indonesia prevalensi tumor/kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal, dan DM (Riskesdas, 2007).

Menurut data Onkologi di Puskesmas Kecamatan Taman Sari, terdapat 3 orang suspect mengarah ke keganasan kanker serviks pada periode tahun 2014.

Salah satu dari penyebab kanker serviks adalah karena infeksi Human Papilloma Virus (HPV) yang merangsang perubahan perilaku sel epitel serviks. Dalam perkembangan kemajuan di bidang biologi molekuler dan epidemiologi tentang HPV, kanker serviks disebabkan oleh virus HPV. Banyak penelitian dengan studi kasus control dan kohort didapatkan resiko relative (RR) hubungan antara infeksi HPV dan kanker serviks. Lebih dari 70% kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV tipe 16 dan 18. Infeksi ini mempunyai prefalansi yang tinggi pada kelompok usia muda, sementara kanker serviks baru timbul pada usia tiga puluh tahunan lebih. (Prawirohardjo, 2011).

Cara mengatasi masalah kanker serviks salah satunya dengan diagnosa dini, dan terbukti dapat menurunkan insiden kanker serviks invasif dan memperbaiki prognosis. Pap smear juga telah terbukti mampu sebagai alat diagnosis dini. Pap smear merupakan salah satu metode skrining yang sederhana, cepat, tidak menyakitkan dan murah biayanya. Tes ini dapat mendeteksi secara efektif, tidak hanya sel kanker pada serviks tetapi juga perubahan sel yang mengarah pada terjadinya keganasan sel. Dengan menjalani pemeriksaan pap smear secara dini dan teratur diharapkan 90% dari terjadinya kanker serviks dapat dicegah. Namun pelaksanaan pap smear ini masih banyak mengalami hambatan baik segi akurat pap smear sendiri maupun dari segi sumber daya manusia, prosedural, geografi dan wanita yang selayaknya menjalani skrining. Wanita yang selayaknya menjalani skrining diperoleh bahwa para wanita sering tidak bersedia untuk diperiksa oleh karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan faktor biaya. Hal ini umumnya disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan

penduduk di Indonesia. (Bhayangkari, 2013).

Beberapa faktor hambatan pemeriksaan *pap smear*, diantaranya adalah perilaku wanita usia subur yang enggan untuk diperiksa karena kurangnya pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang *pap smear*, rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi serviks kepada tenaga kesehatan, faktor biaya khususnya pada golongan ekonomi yang lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim juga berpengaruh terhadap pemeriksaan *pap smear*. (Martini, 2013).

Strategi pengendalian kanker tahun 2014-2018 adalah Memperkuat kebijakan dan mendorong kepemilikan program atau sense of belonging pemerintah daerah dalam pengendalian kanker; Mengintegrasikan pencegahan primer, sekunder, tersier; Mendorong upaya pencegahan dan memfokuskan pada pengendalian faktor risiko serta deteksi dini; Menangani kanker serviks, kanker payudara, dan kanker lainnya; Melibatkan seluruh petugas kesehatan; Memberdayakan stakeholders terkait dan masyarakat; Memperkuat manajemen, dan Mengembangkan penelitian kanker. (Depkes, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Martini, *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan PapSmear Di Puskesmas Sukawati II* tahun 2013 mendapatkan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan, dan sikap terhadap tindakan *pap smear*. Proporsi terbanyak melakukan pemeriksaan *pap smear* pada responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (63,2%), sedangkan

paling sedikit melakukan pemeriksaan *pap smear* adalah responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 2 (dua) orang (16,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Bhayangkari, *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-45 Tahun Tentang Pap Smear Di Wilayah Puskesmas Purwodiningratan Jebres Surakarta*, mendapatkan hasil Tingkat pengetahuan wanita usia 20-45 tahun tentang *pap smear*, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (17,6%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 45 responden (60,8%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (21,6).

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan WUS tentang manfaat *papsmear*, Karena masih banyaknya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dan penulis ingin mengetahui faktor yang berhubungan dan penyebab masih tingginya angka kejadian kanker serviks. Penulis tertarik meneliti di Puskesmas Kecamatan Taman Sari karena di puskesmas tersebut masih terdapat angka suspek kejadian kanker serviks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Taman Sari tanggal Juli – Agustus 2019. Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional.

Sampel yang diambil adalah wanita usia subur yang ada di Puskesmas Kecamatan Taman Sari tanggal Juli – Agustus 2012 dengan teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan accidental sampling.

Teknik atau cara pengumpulan data ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden..

Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan uji Chi square dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Uji statistic yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kai kuadrat yang diolah menggunakan program SPSS 22

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### frekuensi pengetahuan WUS tentang manfaat pap smear.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persenta si (%)
1	Baik	49	51%
2	Kurang	47	49%
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 96 WUS yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat Pap smear adalah sebanyak 49 orang (51%) dan WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat pap smear adalah sebanyak 47 orang (49%).

#### Frekuensi pengetahuan WUS tentang manfaat pap smear berdasarkan umur.

No	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1	$\leq 35$	80	83,3%
2	$>35$	16	16,7%
	<b>total</b>	<b>96</b>	<b>100 %</b>

Dari table dapat diketahui bahwa dari 96 WUS yang memiliki usia  $\leq 35$  tahun sebanyak 80 (83,3%). Dan yang memiliki umur lebih dari 35 tahun adalah sebanyak 16 (16,7%).

## PEMBAHASAN

### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmeat. Diperoleh dari 96 responden yang memiliki pengetahuan kurang paling banyak pada usia  $\leq 35$  tahun yaitu sebanyak 37 (46,2%) dan pada usia  $>35$  tahun sebanyak 10 (62,5%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $P = 0,361$  lebih besar dari  $\alpha 0,05$ . Artinya tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmeat di puskesmas Kecamatan Taman Sari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Darnindro dkk, 2006), yang menyatakan bahwa umur bukan suatu patokan untuk melakukan pemeriksaan pap smear jika bukan didasari oleh sikap dari responden sendiri, Selain itu juga disebabkan adanya anggapan bahwa pemeriksaan *pap smear* tidak terlalu penting dilakukan, takut menerima hasil pemeriksaan dan malu melakukan pemeriksaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martini, 2013) mengenai hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan papsmeat di puskesmas sukawati II mengatakan umur tidak mempengaruhi dengan tindakan papsmeat ( $p=0,926$ ), penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hurhazanah, 2008) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kelompok umur dengan pemeriksaan papsmeat dengan ( $p=0,92$ )

Dalam penelitian tersebut umur bukan menjadi faktor yang mempengaruhi tindakan papsmeat, namun terdapat faktor lain seperti pendidikan, penghasilan keluarga,

tingkat pengetahuan dan sikap responden.

### **b. Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear, diperoleh hasil dari 96 responden yang memiliki pengetahuan kurang paling banyak pada WUS yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 37 (60,7%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 10 (28,6%). Didapatkan hasil uji statistic p value  $0,005 < \alpha 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear dengan pendidikan di puskesmas kecamatan taman sari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Mubarak, 2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Martini, 2013) mengenai hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan papsmear di puskesmas sukawati II mengatakan pendidikan mempunyai hubungan bermakna dengan tindakan papsmear ( $p= 0,006$ ), karena semakin rendahnya pendidikan maka semakin tidak peduli dengan kesehatannya dan tidak mengetahui tentang papsmear .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan

berhubungan kuat dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear. Karena semakin tinggi pendidikan maka semakin baik tingkat pengetahuannya, sebaliknya jika pendidikan rendah maka semakin kurang tingkat pengetahuannya.

### **c. Pekerjaan**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear dengan pekerjaan, diperoleh hasil dari 96 responden yang memiliki pengetahuan rendah pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 41 (56,2%) dan wanita usia subur yang bekerja sebanyak 6 (26,1%). Hasil uji statistic diperoleh nilai P value = 0,023 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat papsmear di puskesmas kecamatan taman sari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Mubarak, 2011) bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martini, 2013) mengenai hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan papsmear di puskesmas sukawati II tahun 2013 mengatakan pekerjaan tidak mempengaruhi tindakan pap smear ( $p= 0,574$ )

Dalam penelitian tersebut pekerjaan tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan papsmear, namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap responden. Hal ini disebabkan oleh Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pekerjaan, karena dapat juga

dipengaruhi oleh tingginya arus informasi yang diterima melalui media promosi kesehatan. Perilaku melakukan tindakan pemeriksaan *pap smear* berhubungan dengan kesadaran dan keinginan menjaga kesehatan kearah yang lebih baik.

#### **d. Sumber Informasi**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat papsmear. Diperoleh hasil dari 96 responden wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang paling banyak pada wanita yang mendapatkan sumber informasi dari non tenaga kesehatan yaitu sebanyak 28 (65,1%), dan yang memiliki pengetahuan kurang dan mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 19 (35,9%). Hasil uji statistic diperoleh nilai P value = 0,008 lebih kecil daripada  $\alpha$  0,05, artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat papsmear di puskesmas kecamatan taman sari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Mubarak, 2011) yang menyatakan bahwa kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa : Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat papsmear di puskesmas kecamatan taman sari pada bulan april 2019 yang terbanyak berpengetahuan baik sebesar 49 (51%).

Umur yang terbanyak di puskesmas kecamatan taman sari adalah wanita usia subur yang berusia  $\leq$  35 tahun yaitu sebanyak 80 (83,3%) dan tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear.

Pendidikan yang terbanyak di puskesmas kecamatan taman sari adalah pendidikan rendah 61 (63,5%) dan ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear.

Pekerjaan yang terbanyak di puskesmas kecamatan taman sari adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 73 (76%) dan ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear.

Sumber informasi yang terbanyak di puskesmas kecamatan taman sari adalah ibu yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 53 (55,2%) dan ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear.

Berdasarkan variable-variabel yang telah diteliti variable yang berhubungan dengan pengetahuan WUS tentang manfaat papsmear di puskesmas kecamatan taman sari yaitu : pendidikan dengan p value 0,005, pekerjaan dengan p value sebesar 0,023 , Sumber informasi dengan p value 0,008 sedangkan variable yang tidak berhubungan dengan pengetahuan WUS tentang manfaat pap smear yaitu umur dengan p value 0,361.

#### **SARAN**

##### **Bagi Institusi**

Agar lebih memfasilitasi bagi para mahasiswa untuk terus melakukan

penelitian seperti menambah jumlah literature tentang penelitian demi menunjang salah satu peran bidan yaitu sebagai peneliti sehingga menjadi bekal yang sangat berarti dalam memberikan pelayanan di masyarakat kelak.

### Bagi Pemegang kebijakan

Diharapkan untuk Kepala Suku Dinas kesehatan Jakarta Barat dan untuk Kepala Puskesmas Kecamatan Taman Sari agar terus mendukung program strategi pemerintah daerah dalam pengendalian kanker yaitu berfokus pada pengendalian faktor resiko serta deteksi dini, dan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks demi mencegah dan mengurangi angka kejadian kanker serviks.

Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat meningkatkan frekuensi penyuluhan dan menyediakan leaflet kepada wanita usia subur yang ada di wilayah puskesmas tentang manfaat pap smear, agar dapat mencegah dan meminimalisir angka kejadian kanker serviks.

### Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas tempat penelitian, dan menambah banyak variable agar bisa mengetahui lebih banyak tentang pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat papsmear.

### REFERENSI

Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta. Dalam <http://ninayulianti11.blogspot.com/2013/01/pengetahuan.html> diunggah tanggal 2 januari 2018.

American Cancer Society. *Cancer Prevention & Early Detection Facts & Figures 2013*. Atlanta, Ga: American Cancer Society; 2018. Dalam <http://www.cancer.org/cancer/cervicalcancer/moreinformation/cervicalcancerpreventionandearlydetection/cervical-cancer-prevention-and-early-detection-cervical-cancer-screening-guidelines> diunggah tanggal 5 januari 2018.

Bhayangkari, RP, 2013. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-45 Tahun Tentang Pap Smear Di Wilayah Puskesmas Purwodiningratan Jebres Surakarta*. KTI. Program diploma III kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan kusuma husada. Surakarta.

Depkes, 2007. *Gerakan perempuan melawan kanker serviks*. Dalam <http://www.depkes.go.id/article/view/1668/gerakan-perempuan-melawan-kanker-serviks.html> diunduh tanggal 2 januari 2019

Darnindro, Nikko, dkk. 2006, *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006*. Jakarta,FKUI

Fatimah, dkk, 2009. *Membuat Usulan Proposal KTI dan Laporan Hasil KTI*. Jakarta: Trans Info Media

Manuaba, I.B.G, 2005. *Pemeriksaan Pap Smear. Dasar-dasar Teknik Operasi Ginekologi*. Jakarta: EGC dalam jurnal Bhayangkari, RP, 2013.

- Martini, NK, 2013. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan PapSmear Di Puskesmas Sukawati II*. KTI. Program Magister Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Mubarak, WI, 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Edisi revisi 2011. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah. 2008. *Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Pemeriksaan Pap smear di RSUZA Banda Aceh*. Medan, USU
- Prawirohardjo, S, 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ramli, Dkk, 2000. Deteksi Dini Kanker, Jakarta : FKUI. Dalam <https://bidandelima.wordpress.com/2011/05/11/pap-smear/> di unggah pada tanggal 3 januari 2012.
- Riskesdas, 2007. *Angka kematian wanita oleh kanker servik*. Dalam <http://ginekologimetropole.blogspot.com/2013/12/angka-kematian-wanita-oleh-kanker-servik.html> diunduh tanggal 2 januari 2012.
- Setiadi, 2013. *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiatati, Eni, 2009. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta: ANDI
- Singarimbun, M, dkk, 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Supriyanto, W, 2010. *Ancaman Penyakit KANKER Deteksi Dini & Pengobatannya*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- TIM PKTP RSUD dr. Soetomo/ FK Unair, 2000 : *Pengertian Tentang Penyakit Kanker dan Cara Penanggulangannya*. Buku Acuan Teknik Pengambilan Pap Smear. Surabaya: FK UNAIR dalam <https://bidandelima.wordpress.com/2011/05/11/pap-smear/> di unggah pada tanggal 3 januari 2018.
- WHO, 2014. *Prevent cervical cancer*. Dalam <http://www.who.int/mediacentre/commentaries/cervical-cancer-prevention/en/> diunduh tanggal 2 januari 2019.